

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di sekolah guru merupakan aktor utama untuk mewujudkan terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Peran guru yang dikembangkan dalam pembelajaran praktis adalah sebagai pengawas yang secara proaktif memantau, memberikan arahan, dan bimbingan berdasarkan kekuatan bahasa komunikasi yang positif, efektif, efisien, dan produktif (Mariah dan Sari, 2019). Guru dalam artian bahasa jawa adalah merujuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat (Darmadi, 2018, hlm. 12). Digugu maksudnya adalah segala sesuatu yang diucapkan dan dicontohkan oleh guru semua harus dipercaya dan di yakini kebenarannya, sedangkan ditiru adalah perilaku, sifat-sifat yang baik yang ada di dalam diri guru menjadi panutan dan suritauladan untuk siswa. Selain itu guru haruslah mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan jaman yang kian maju, guru yang diharapkan sebagai tonggak perubahan zaman dan persaingan yang semakin ketat (Darmadi, 2018, hlm. 11).

Lebih fokus kegiatan di ruang kelas, proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang penting, proses belajar mengajar yaitu proses berlangsungnya penerimaan pendidikan yang didapat dari guru kepada siswa, hal ini dapat mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam setiap individu baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Disinilah peran guru dalam proses mencerdaskan anak bangsa benar-benar nyata, karena itu tidak ada pilihan lain guru harus memiliki perilaku mengajar yang berkualitas, mempunyai kemampuan spiritual, intelektual, emosional dan sosial yang tinggi serta mampu melakukan terobosan-terobosan baru dalam hal pembelajaran. Tanpa adanya guru yang berperilaku aktif pendidikan tidak akan berjalan lancar, secanggih apapun rancangan sebuah kurikulum, visi, misi sepanjang gurunya berperilaku pasif dan berkualitas rendah maka kualitas pendidikan pun akan merosot dan mengalami kemunduran. Tetapi apabila gurunya berperilaku aktif, berdedikasi tinggi, gurunya inovatif, melaksanakan prosedur

pelaksanaan pembelajaran sesuai, maka kualitas pendidikan akan maju dengan maksimal. Pada dasarnya kualitas perilaku guru akan menentukan keberhasilan siswa, perilaku guru adalah penentu dari apa yang diajarkan di dalam kelas dan bagaimana cara mengajarnya, kualitas pendidikan di sekolah ditentukan dan diperhitungkan oleh guru, kualitas guru akan berdampak langsung pada kompetensi siswa (Suliyana, dkk. 2019).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar pada saat ini adalah mengacu pada penerapan Kurikulum 2013, dengan berbagai kelebihan-kelebihan yang baik yang ditawarkan kurikulum 2013 ini, salah satunya dengan cara pembelajarannya yang tematik yang tertulis berdasarkan pada PERMENDIKBUD (2016) nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial ke pembelajaran terpadu.

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*) sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa (Prastowo, 2019, hlm. 4). Senada dengan pendapat Malawi dan Kadarwati (2017, hlm. 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tidak lain adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar, sehingga dimaksudkan dengan pembelajaran tematik siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tema disini dimaksudkan sebagai acuan atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik mencakup materi yang luas tetapi bertema, siswa diharuskan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam tiap materi pembelajaran tematik yang disajikan untuk dipelajari, sehingga dalam melakukan pembelajaran perlu diadakan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, terkait metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga untuk menunjang pembelajaran, ataupun penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan juga harus mampu memahami karakteristik siswa dan mampu membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Proses pembelajaran tematik idealnya adalah siswa aktif dalam poses belajar mengajar bahkan diharapkan adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa, siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang diajarkan dengan seperti itu materi yang dipelajari akan lebih bermakna, kegiatan belajar berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas ketika pembelajaran terasa nyaman.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan (Trianto, 2013, hlm. 147). Jadi pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang bagus diterapkan di Sekolah Dasar, dengan pembelajaran tematik siswa dapat mempelajari dua bahkan tiga mata pelajaran secara sekaligus.

Berdasarkan hasil kajian yang penulis lakukan dari skor *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diterbitkan *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Organisasi tersebut merupakan studi yang menilai 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara, Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia meraih skor rata-rata yakni 371, jauh di bawah rata-rata OECD yakni 487. Berada di peringkat ke-74. Kemudian untuk kemampuan matematika, Indonesia meraih skor 379, masih berada di bawah rata-rata OECD yang sebesar 489. Indonesia berada di peringkat ke-73, Lalu untuk kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat 71 dengan skor sebesar 396, berada di bawah rata-rata OECD yang sebesar 489. Dengan demikian, dalam ketiga bidang tersebut peringkat

Indonesia selalu berada di 10 besar terbawah (OECD, 2018), dibawah ini dipaparkan juga hasil PISA 7 tahun terakhir mengenai posisi hasil prestasi siswa di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Prestasi Siswa Indonesia dalam PISA**

<b>Tahun</b>	<b>Ranking</b>	<b>Negara Partisipan</b>
2000	39	41
2003	38	40
2006	50	57
2009	57	63
2012	64	65
2015	62	70
2018	70	78

(OECD, 2018).

Mengkritisi hasil tersebut, tentunya Indonesia harus mempunyai gebrakan baru dan usaha-usaha yang serius guna memperbaiki kualitas pendidikan yang makin merosot dari Negara-negara lain. Padahal adanya perubahan kurikulum 2013 dimunculkan yaitu untuk mengatasi tantangan internal pendidikan Indonesia dan juga tantangan global. Kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik jika guru memiliki kemampuan untuk menerjemahkan dokumen Kurikulum 2013 ke dalam perilaku pembelajaran di kelas. Pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 akan mempengaruhi perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar (Dewi dan Djohar, 2018). Tetapi pada kenyataannya adanya perubahan kurikulum 2013 belum memperbaiki kualitas perilaku mengajar guru. Hal ini sekaligus menjadi pemikiran dan masalah bagi peneliti yang harus dipecahkan, apakah proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan belum sesuai dengan prosedur sehingga kualitas pendidikan yang dihasilkan masih jauh dari pengharapan sehingga Negara Indonesia sangat jauh tertinggal dari Negara-negara lain.

Peneliti juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian dan mengkritisi mengenai perilaku guru dalam pembelajaran seperti Fadri (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh perilaku guru dan variasi mengajar terhadap motivasi serta dampaknya pada hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku guru, variasi mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan maupun secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Selain itu, Adiyani dkk (2014) melakukan penelitian mengenai analisis perilaku instruksional guru dalam pembelajaran di PAUD gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara, hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku instruksional guru PAUD dalam pembelajaran di kelompok A dalam di Gugus Anggrek Kecamatan Denpasar Utara pada fase perencanaan berada pada kategori baik, pada fase pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori baik dan juga pada fase penilaian berada pada kategori baik. Azizah (2011) juga mengkaji pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh yang positif signifikan perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP 2 Turen.

Dalam konteks kekinian, memang perilaku guru menjadi fokus utama dari kritik-kritik terkait ketidakberesan sistem pendidikan, tetapi di sisi lain juga guru menjadi sosok yang paling diharapkan dapat mereformasi kualitas dan pendidikan saat ini. Dari hasil kajian mengenai PISA, hasil kajian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, juga hasil survey kepada guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa yaitu penelitian terhadap guru-guru mengenai perilaku mengajar dan penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan dari penelitian-penelitian terdahulu yakni analisis perilaku mengajar guru sekolah dasar pada implementasi kurikulum 2013 dan juga dari segi pemilihan sumber data, sumber data yang ditetapkan peneliti yaitu memilih sumber data yang terbaik, guru yang dipilih adalah guru yang dianggap paling bagus dalam melaksanakan proses pembelajaran juga lebih mahir dan mempunyai perilaku mengajar yang lebih dari guru-guru lain.

Peneliti menganalisis perilaku guru di Kabupaten Sumedang dalam mengajar pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013. Sejauh mana kesesuaian pembelajaran yang dilakukan guru dengan prosedur yang tepat pada tahapan-tahapan pembelajaran tematik pada implementasi

kurikulum 2013 dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan melakukan evaluasi hasil pembelajaran.

Peneliti menganggap bahwa perilaku guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 merupakan masalah yang perlu diteliti, perilaku guru adalah penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Apabila perilaku guru dalam pembelajaran tematik sudah baik, sesuai dengan prosedur pembelajaran tematik maka hasil pembelajaran siswapun akan maksimal, sebaliknya jika perilaku guru dalam pembelajaran tematik tidak baik, yakni guru berperilaku mengajar tidak sesuai prosedur pembelajaran tematik maka dapat dipastikan hasil dari pembelajaran tidak akan memuaskan dan tidak maksimal. Berkualitasnya siswa muncul dari kualitas pendidik nya yaitu guru.

Dapat disimpulkan mengingat pentingnya perilaku mengajar guru Sekolah Dasar sebagai penentu keberhasilan sebuah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik, oleh karena itu dilakukan penelitian sebagai berikut: **Analisis Perilaku Mengajar Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik pada Implementasi Kurikulum 2013 (Studi kasus pada guru Sekolah Dasar terbaik dari enam Kecamatan di Kabupaten Sumedang).**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah ini adalah “bagaimana perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang?”. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikembangkan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang.
2. Menganalisis perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang.
3. Menganalisis perilaku mengajar guru sekolah dasar dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Mengetahui teori cara-cara mengajarkan pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 yang baik dan benar
  - b. Menjadi bahan pustaka bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai pendidik menjadikan sebuah acuan dalam membelajarkan tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.
  - b. Diharapkan dalam prosesnya pembelajaran tematik akan lebih berkualitas dan bermakna
3. Manfaat bagi pribadi adalah menambah wawasan dan pengalaman dalam menganalisis masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar
4. Manfaat bagi Fakultas khususnya pada Program Pendidikan Dasar adalah untuk mengembangkan Khasanah Keilmuan.

## E. Sistematika Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, yakni: bab pertama pendahuluan, bab kedua kajian pustaka dan juga penelitian terdahulu, bab ketiga metode penelitian, bab keempat temuan dan pembahasan penelitian, kemudian di bab kelima kesimpulan, implikasi dan juga rekomendasi.

Pada bab pendahuluan secara rinci mendeskripsikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika organisasi tesis. Pada bab kajian pustaka terlebih dahulu mendeskripsikan kajian-kajian tentang teori mengenai perilaku mengajar guru, keterampilan dasar mengajar meliputi: keterampilan menyusun rencana pelajaran (*instructional planning*), keterampilan merumuskan tujuan pengajaran (*writing instructional objectives*), keterampilan tentang menyusun konsep atau persiapan mengajar (*teaching concepts*), keterampilan memberikan stimulus secara bervariasi (*variability the stimulus*), keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan membuka pertemuan (*set induction/introductory*), keterampilan menyampaikan bahan pelajaran (*lesson presesentation skills*), keterampilan mengajar secara berkelompok (*small group teching*), keterampilan bertanya (*questioning skiils*), keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin (*classroom management and discipline*), keterampilan mengadakan observasi (*observation skills*), keterampilan mengajar secara individual (*individualing teaching*) dan keterampilan mengadakan evaluasi (*evaluation skills*). Kemudian mendeskripsikan teori-teori mengajar yang efektif meliputi: kemampuan merencanakan pengajaran, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dan kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran. selanjutnya mendeskripsikan terkait pembelajaran tematik dalam penerapan kurikulum 2013 meliputi: pengertian kurikulum 2013, pembelajaran tematik dalam penerapan kurikulum 2013 dan teori mengenai pembelajaran tematik yang efektif. Dilanjutkan dengan pendeskripsian penelitian terdahulu.

Bab selanjutnya adalah metode penelitian, pada bab ini terdiri atas uraian, pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data penelitian, prosedur



penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan keabsahan data.

Pada bab empat selanjutnya mendeskripsikan hasil temuan penelitian terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik pada implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Sumedang. Setelah itu dilakukan pembahasan penelitian. Pada bab kelima selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.